

EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 PAKEM YOGYAKARTA

Wizarati Awliya¹ Nilnannisa Alifiyah² & Burhan Nudin³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Info Artikel	DOI : 10.20885/tullab.vol5.iss1.art6
Artike History	E-mail Address
Received: June 7, 2023 Accepted: June 12, 2023 Published: June 16, 2023	20422119@students.uii.ac.id 20422114@students.uii.ac.id burhannudin@uui.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Penerapan Sekolah Ramah Anak menjadi hal yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Sekolah Ramah Anak perlu diterapkan secara maksimal oleh seluruh komponen pendidikan demi memenuhi hak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari data empirik dan data teoritik. Data empirik bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Pakem. Sedangkan data teoritik bersumber dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat keefektifan dari penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem. Penerapan Sekolah Ramah Anak ini dapat membentuk kepribadian peserta didik dan tentunya sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Efektivitas, Sekolah, Ramah, Anak*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini menyebabkan adanya perubahan tatanan budaya, sosial, negara-negara di dunia dalam menata sistem kehidupan, khususnya dunia pendidikan. Pada era masyarakat 5.0, manusia akan lebih bersaing dengan mesin dalam melakukan sebuah pekerjaan yang ada. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan tentunya sangat besar. Setelah masa pandemi Covid-19, terjadinya era society yakni era masyarakat 5.0 menjadikan pendidikan harus terus berkembang dari tahun ke tahun. Pendidikan hendaknya berjalan untuk berusaha beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dalam dunia pendidikan (Hanafiah, Sauri, Mulyadi, & Arifudin, 2022).

Namun, keadaan yang terjadi sekarang ini terdapat peningkatan tindakan-tindakan negatif yang terjadi di masyarakat, khususnya pada remaja (Nurohmah & Dewi, 2021). Kenakalan remaja dimana anak di masa pubertas mereka masih mencari jati dirinya dengan melakukan perbuatan yang mereka anggap pantas untuk dilakukan. Dimana mereka sering membuat keresahan para masyarakat seperti pulang larut malam, minum-minuman keras, mengonsumsi obat terlarang, kekerasan seksual terhadap lawan jenis, yang merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Maka di usia remaja anak seharusnya diberi lebih perhatian agar mereka tidak melakukan hal yang tidak sewajarnya mereka lakukan (Setiawan, Taufiq, Puji Lestari, Ardianti Restianty, & Irna Sari, 2021).

Menurunnya karakter pada remaja tentunya menjadi suatu kondisi masyarakat yang berada dalam fase transformasi sosial yang disebabkan karena menghadapi era masyarakat 5.0. Banyaknya penurunan karakter ini tentunya harus menjadi tanggung jawab bagi semua pihak, terutama pengawasan orang tua dan lembaga pendidikan. Hal ini salah satunya dapat dilaksanakan dengan menciptakan sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak menjadi sebuah konsep sekolah yang ideal karena memusatkan pendidikan pada anak dengan upaya memenuhi hak-hak anak dan memberi pendidikan yang berkualitas bagi anak (Fitri, Riana, & Fedryansyah, 2015).

Banyaknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah menjadi sorotan terhadap evaluasi pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak. UNICEF juga membuktikan bahwa lingkungan sekolah di beberapa daerah di Indonesia sekitar 80% masih rawan kekerasan, terutama oleh pendidik kepada siswa (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Hal ini dikarenakan sekolah ramah anak hanya sekedar predikat, tetapi pada kebijakan sekolah ramah anak

yang dijalankan belum optimal, sehingga belum memberikan dampak yang diharapkan (Rangkuti & Maksun, 2019). Dalam penerapannya sekolah merupakan agen pelaksana pendidikan yang berbudaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Adanya Sekolah Ramah Anak menjadi salah satu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi peserta didik dengan mengutamakan hak-hak anak (Yosada & Kurniati, 2019). Penerapan ini penting dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah. Sehingga adanya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Sekolah Ramah Anak terhadap peningkatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem, Sleman, Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adanya pendekatan deskriptif-kualitatif dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis informasi mengenai analisis penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) terhadap peningkatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem. Data yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni data empirik dan data teoritik. Data empirik didapatkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan dan masalah penelitian. Dalam penelitian ini informasi didapatkan yakni dari guru pengelola Sekolah Ramah Anak, guru Pendidikan Agama, dan siswa di SMP Negeri 4 Pakem. Tentunya informasi ini berkaitan dengan penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) terhadap peningkatan pendidikan karakter. Berikut adalah nama informan yang dilakukan wawancara dan dituliskan dengan identitas anonim.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Pseudonym	Gender	Peran
1	Andi	Pria	Guru BK
2	Ando	Pria	Guru Pendidikan Agama
3	Bening	Wanita	Siswa
4	Embun	Wanita	Siswa

Wawancara yang dilakukan dengan teknik *in-dept interview*, Wawancara dilakukan secara luring dengan bertanya secara mendalam sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang ada. Wawancara dilakukan selama 15 hingga 30 menit. Adapun data

teoritik bersumber dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data didapatkan, maka data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni data dikumpulkan, disederhanakan dan difokuskan, data disajikan, kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian ini yakni berkaitan dengan penerapan Sekolah Ramah Anak dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter. Dalam sub bab hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menampilkan hasil yang didapatkan dan membahasnya. Terdapat tiga pokok bahasan yang akan dijelaskan dalam hasil penelitian dan pembahasan, yakni : 1) konsep Sekolah Ramah Anak, 2) implementasi Sekolah Ramah Anak, dan 3) dampak Implementasi Sekolah Ramah Anak.

Konsep Sekolah Ramah Anak

Beberapa sekolah yang ada di daerah Yogyakarta sudah menerapkan sistem Sekolah Ramah Anak. Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak ini diatur dalam Juknis Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa definisi sekolah ramah anak adalah Sebuah pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal yang sehat, bersih, aman, peduli dan memiliki lingkungan hidup yang membudaya, memberikan jaminan, adanya pemenuhan dan penghargaan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, perlakuan salah, diskriminasi dan sebagainya juga memberikan dukungan berupa kesempatan pada anak dalam merencanakan, kebijakan terkait, pengawasan, proses pembelajaran dan tata cara pengaduan sesuai dengan cara memenuhi hak dan perlindungan dalam proses pendidikan yang berlangsung (Kementerian PPPA, 2015) .Salah satu sekolah yang ada di Yogyakarta yang menerapkan SRA ini adalah SMP Negeri 4 Pakem, dimulai sejak di deklarasikannya pada tahun 2019 dengan di tandatangani oleh sejumlah 24 orang secara langsung, meliputi 5 orang di masing-masing angkatan siswa, komite sekolah, pendidik/guru, dan diketahui langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Dinas P3AP2KB, Camat Pakem, serta kepala sekolah.

Guru Pendidikan Agama mengungkapkan bahwa konsep Sekolah Ramah Anak yang di terapkan oleh SMP Negeri 4 Pakem sudah sesuai dengan yang diinstruksikan oleh pemerintah, dan dijalankan dengan pengembangan tersendiri oleh pihak sekolah. Konsep ini dijalankan dengan memenuhi pertimbangan yaitu bagaimana membuat anak-anak dapat

nyaman dan fleksibel dalam mendapatkan proses pendidikan dan diharapkan dapat melayani kebutuhan anak secara maksimal, disesuaikan dengan peran guru, peserta didik juga tenaga pendidik yang ada. Konsep yang dijalankannya Sekolah Ramah Anak di lingkup sekolah tidak hanya di jalankan oleh satu pihak saja, namun seluruh komponen yang ada di sekolah haruslah berperan aktif agar konsep ini dapat berjalan lancar dan sukses. Sebagaimana dijelaskan tentang prinsip utama dalam keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan menjadi sebuah kunci utama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman & menyenangkan, karena peserta didik bukan lagi sebagai obyek pendidikan namun menjadi subjek yang paling penting di dalamnya (Candra & Rizal, 2021). Bisa disimpulkan bahwa perwujudan konsep Sekolah Ramah Anak ini dapat dikatakan berhasil jika seluruh komponen telah berperan aktif dan andil dalam pelaksanaannya.

Implementasi Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak yang menjadi titik acuan dalam mewujudkan lingkungan dan proses pendidikan yang nyaman bagi anak-anak dimaksimalkan dengan penyesuaian pada kriteria pendidikan karakter yang baik. Didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh bahwa para pendidik/guru yang ada di SMP Negeri 4 Pakem wajib menyesuaikan dan mengimplementasikan nilai-nilai dan konsep Sekolah Ramah Anak dalam penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat ramah untuk ditangkap oleh anak, dan lingkungan belajar juga diciptakan agar nyaman tanpa adanya tekanan serta rasa bosan.

Sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri PPPA tahun 2015, penciptaan bahan ajar yang terhindar dari hal-hal berbau pornografi, kekerasan, radikalisme dan unsur sara, dalam proses pembelajaran yang ramah anak (Kementerian PPPA, 2015). Tidak hanya itu, penerapan proses pembelajaran tanpa adanya kekerasan sudah dimaksimalkan di SMP Negeri 4 Pakem, ditinjau dari peraturan tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak yang dibuat dalam komitmen tertulis mengenai pencegahan terhadap kekerasan terhadap anak untuk memenuhi hak dasar anak yaitu hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan dan hak partisipasi. Pemenuhan hak anak yang lain juga diatur dalam KHA (Konvensi Hak Anak) yang menyebutkan bahwa hak anak meliputi 1) hak setiap anak untuk mendapatkan kebutuhan yang terbaik, 2) setiap anak terbebas dari macam bentuk kekerasan, 3) setiap

anak memiliki hak kesetaraan pendidikan, 4) setiap anak berhak atas perlindungan dari eksploitasi ekonomi dan pekerjaan yang membahayakan dirinya, serta 5) hak untuk memiliki tingkat kelayakan hidup (Nugraha & Zaman, 2014).

Dinilai kurang maksimal jika proses pembelajaran yang terjadi tidak memberikan dampak yang baik bagi pribadi anak, maka Sekolah Ramah Anak yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pakem memiliki dasar tujuan pada pengembangan pendidikan karakter anak. Berangkat dari simpulan tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, bahwa pembentukan karakter anak ditanamkan melalui pembiasaan pada sikap terpuji yang disesuaikan dengan ajaran agama, bersikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak yang berdampak bagi diri anak dan juga sekitar. Tentunya sikap terpuji ini tidak dilaksanakan hanya dalam beberapa waktu saja namun dijalankan secara berkelanjutan dan dibutuhkan kontinuitas lewat dalam pembiasaan, pemberian keteladanan, nasehat dan kekuatan kepada anak dalam bersikap dan berperilaku terpuji (Khaironi, 2017). Salah satu contoh kontinuitas yang dilakukan SMP Negeri 4 Pakem dalam pembiasaan akhlak terpuji adalah dengan mengadakan pembacaan al-Qur'an sekitar 5 menit sebelum proses belajar-mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi kesadaran lahiriah yang akan berpengaruh pada jiwa anak untuk mengenal Tuhannya secara tidak sadar dan langsung dan dapat membawa pada pendekatan-pendekatan lainnya dalam berakhlak terpuji.

Peningkatan pendidikan karakter melalui kejujuran menjadi sasaran penting dalam pola perkembangan proses pembelajaran di Indonesia juga perkembangan akhlak menuju terpuji pada anak. Keutamaan-keutamaan yang ada pada sikap seseorang, akan menghilangkan nilai di dalamnya jika tidak di hadiri sebuah kejujuran (Ansori, 2021). Pembentukan dan pengembangan bangsa yang bermutu juga bisa dilakukan dengan tahap penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jujur pun menjadi karakter pokok seseorang dalam mencintai sebuah kebenaran (Sulastri & Simarmata, 2019). Penanaman pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Pakem, juga berlangsung dalam hal-hal kecil, pembiasaan dini terhadap sikap jika menemukan barang yang bukan hak milik, maka barang tersebut harus disetorkan pada pihak yang bersangkutan, atau melalui perantara guru atau tenaga pendidik lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan minimnya tingkat

kehilangan yang ada di SMP Negeri 4 Pakem, dan tentunya berdampak baik pula pada peningkatan kesadaran dan kejujuran pada pola berakhlak anak-anak.

Konsep SRA yang ada di SMP Negeri 4 Pakem telah berjalan secara optimal semenjak di deklarasikannya, namun sempat berhenti di tengah-tengah masa pemberlakuan, setelah terbitnya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, pengadaan inovasi pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di negara ini (Abidin & Pananrangi, 2021). Hal ini menjadikan aktivitas pendidikan dengan konsep Sekolah Ramah Anak menjadi terhambat dan kembali diupayakan lagi setelah pasca pandemi *covid-19* ini berakhir. Selain itu, proses penerapan oleh pihak yang bertanggungjawab penuh dalam program ini telah mengambil hak pensiun dini, sehingga memberikan dampak terkendala dalam proses pemaksimalan program ini, namun menyikapi hal tersebut pihak sekolah telah memberikan alternatif lain dengan memaksimalkan para pihak yang bertanggungjawab lainnya yang ada di SMP Negeri 4 Pakem dengan melewati masa pemulihan dan kembali memaksimalkan program dengan seksama di kemudian hari.

Pelibatan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan (kognitif, feeling, action) adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam membentuk budi pekerti anak (Khaironi, 2017). Dalam peningkatan pendidikan karakter melalui konsep SRA ini, peneliti telah menemukan bahwa penerapan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pakem sudah menjalankan konsep secara maksimal sehingga memberikan pengaruh yang signifikan bagi sikap dan perilaku anak-anak dalam berbudi pekerti. Hal ini selaras dengan pengetahuan yang diterapkan sudah fungsional bagi anak melihat ragam prestasi yang dapat dicapai, perasaan yang dibina antara guru dan siswa sudah terjalin ditinjau dari perilaku guru yang menuntun anak-anak pada kebaikan jika berbuat salah, dan tindakan yang lahir pada anak-anak yang jujur dalam bersikap dapat menggambarkan bahwa konsep Sekolah Ramah Anak di lingkungan SMP Negeri 4 Pakem sudah berjalan dengan baik.

Dampak Implementasi Sekolah Ramah Anak

Dalam implementasi Sekolah Ramah Anak tentunya memiliki pengaruh yang sangat positif di SMP Negeri 4 Pakem. Adanya implementasi Sekolah Ramah Anak setelah deklarasi Sekolah Ramah Anak pada tahun 2019 membuat seluruh komponen yang ada di

SMP Negeri 4 Pakem semakin berkomitmen dalam mewujudkan seluruh aspek di sekolah menjadi Sekolah Ramah Anak. Tentunya penyesuaian-penyesuaian yang sesuai dengan indikator Sekolah Ramah Anak juga terjadi secara beriringan di SMP Negeri 4 Pakem. Dimulai dari penyesuaian Rencana Proses Pembelajaran (RPP), fasilitas, kegiatan, dan lain sebagainya.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama juga dijelaskan, bahwa penerapan Sekolah Ramah Anak ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendidikan karakter. Setelah deklarasi Sekolah Ramah Anak dilakukan, peningkatan karakter baik semakin meningkat terjadi di SMP Negeri 4 Pakem. Tingkat kehilangan yang terjadi di sekolah dapat dikatakan minim, bahkan beberapa waktu terakhir tidak terjadi sama sekali. Adanya sistem kejujuran yang dilakukan sangat maksimal. Terbukti dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama SMP Negeri 4 Pakem, bahwa ada sistem kejujuran, sistem lapor melapor di sekolah yang sudah berjalan dengan baik. Seluruh barang temuan dilaporkan oleh siswa kepada guru yang bertanggung jawab. Dalam budaya kejujuran ini, guru memiliki peran yang sangat penting karena gurulah yang sering bersentuhan langsung dengan peserta didik (Amin, 2017). Sehingga dalam implementasi Sekolah Ramah Anak, SMP Negeri 4 Pakem sangat memperhatikan tingkat kenyamanan, terutama dalam pergaulan atau karakter peserta didik.

Namun dalam mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak ini perlu untuk memperhatikan hal-hal kecil. Diperlukan kekompakan dan komitmen dari seluruh komponen di sekolah untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Di SMP Negeri 4 Pakem penerapan Sekolah Ramah Anak difokuskan pada peningkatan pendidikan karakter. Guru sebagai seseorang yang digugu dan ditiru di sekolah tidak menerapkan adanya hukuman, namun menerapkan konsep konsekuensi dan kesepakatan. SMP Negeri 4 Pakem juga selalu mengundang pakar yang berpotensi dapat memperbaiki dan meningkatkan karakter baik peserta didik. Artinya dalam hal ini, guru dan peserta didik saling berpartisipasi dan mengawasi satu sama lain dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

Semenjak Sekolah Ramah Anak dideklarasikan di SMP Negeri 4 Pakem seluruh kegiatan dan proses pembelajar yang dilakukan oleh guru dan siswa berkomitmen untuk menyesuaikan dengan konsep Sekolah Ramah Anak. Deklarasi ini tentunya memiliki peningkatan dalam pendidikan karakter. Bahkan untuk pengucapan kata-kata kasar atau

umpatan yang biasanya terjadi, sejak deklarasi umpatan tersebut semakin hari semakin hilang. Sekolah Ramah Anak ini dirasakan dampak positifnya bukan hanya pada hal-hal yang besar, namun juga pada hal-hal yang kecil.

Pembentukan karakter di SMP Negeri 4 Pakem ini tidak hanya menghindari perilaku tidak baik, namun juga peserta didik dilatih untuk menghindari perbuatan yang didapatkan oleh orang lain. Seperti halnya pada kasus *bullying*, guru Bimbingan Konseling biasanya mengajarkan peserta didik dengan cara bermain peran. Sehingga ada yang berperan sebagai pelaku dan ada yang berperan sebagai korban. Dalam konteks bermain peran ini, murid dapat merasakan bagaimana rasanya menjadi korban dan cara mengatasinya dengan baik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya kuat secara fisik, namun juga kuat secara mental.

Adanya pengaruh positif dalam implementasi Sekolah Ramah Anak ini, nampaknya implementasi Sekolah Ramah Anak memang sangat diperlukan, terlebih di era *society* 5.0 ini. Hal ini dikarenakan terjadinya kesetaraan sistem dan proses pendidikan terutama ramah terhadap peserta didik. Sekolah Ramah Anak ini dapat memberikan kenyamanan, bukan hanya untuk peserta didik, namun juga bagi orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya di SMP Negeri 4 Pakem. Penerapan Sekolah Ramah Anak dengan fasilitas dan kegiatan yang ramah anak menjadikan SMP Negeri 4 Pakem dianggap peserta didik sebagai rumah kedua, karena memberikan suasana yang nyaman dalam proses pelayanan dan pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Konsep penerapan Sekolah Ramah Anak tentunya harus dijalankan sesuai dengan petunjuk dan teknis serta diterapkan oleh seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah Ramah Anak dapat terwujud apabila seluruh komponen ikut aktif dan andil dalam proses penerapannya. Pendidik/guru yang ada di SMP Negeri 4 Pakem wajib menyesuaikan dan mengimplementasikan nilai-nilai dan konsep Sekolah Ramah Anak dalam penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) di setiap pembelajaran sehingga menimbulkan dampak yang baik bagi peserta didik. Maka penerapan Sekolah Ramah Anak ini dianggap perlu, terlebih di era *society* 5.0 untuk menyetarakan sistem dan proses pendidikan yang ramah anak. Keefektifan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 4 Pakem

ini ditandai dengan selarasnya peningkatan pendidikan karakter dengan penerapan pengetahuan, pencapaian prestasi, perasaan yang dibina antara guru dan siswa yang terjalin melalui perilaku kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A., & Pananrangi, A. (2021). Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid. *Meraja Jurnal*, 4(3), 37–52.
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Candra, T. N. P., & Rizal, M. N. (2021). Sekolah Menyenangkan: Konsep Sekolah Yang Mempromosikan Well-Being Berdasarkan Suara Anak-Anak, Orangtua dan Guru di Indonesia: Grounded Analisis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 76–94. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/2150>
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i6.642>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Kementerian PPPA. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak. *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 42.
- Khaironi, M. (2017). Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Nugraha, A., & Zaman, B. (2014). Hak-hak anak usia dini indonesia. *Program Pelibatan Orang Tua Dan Masyarakat*, 1–54. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4726/2/PAUD4502-TM.pdf>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128.



- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok. *Natapraja*, 7(2), 231–244. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i2.24757>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Sulastri, S., & Simarmata, M. Y. (2019). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis. ... *Pendidikan Bahasa Dan Sastra ...*, 3, 5–6. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38956>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>